

BAB V

PENUTUP

Studi komunikasi tentang tindakan etis wartawan media massa cetak ini mengkaji bagaimana wartawan memaknai pengalaman etisnya dalam menjalankan tugas jurnalisme di tengah kondisi ekonomi perusahaan menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krisis finansial media massa cetak sebagai akibat dari persaingan ketat media di tengah perkembangan teknologi telah merubah cara pandang wartawan media massa cetak dalam memaknai etika jurnalisme. Nilai-nilai jurnalisme tradisional selanjutnya harus berhadapan dengan nilai-nilai baru yang dibentuk sebagai upaya penyesuaian dengan perkembangan teknologi di dalam kepentingan mempertahankan ekonomi.

5.1. Simpulan

Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi yang memunculkan bentuk bisnis media baru telah merubah pola kerja wartawan media massa cetak dalam proses produksi berita. Perubahan pada proses produksi berita terlihat pada berkurangnya disiplin verifikasi untuk menghasilkan karya jurnalistik. Hal ini berkaitan dengan banyaknya waktu wartawan yang tersita akibat adanya tugas tambahan yang diberikan kepada wartawan, yakni turut mencari iklan serta berjualan koran.

2. Perilaku etis wartawan media massa cetak di dalam kondisi ekonomi perusahaan dalam menghadapi perkembangan teknologi merupakan hasil kompromi wartawan menghadapi dua tuntutan yang saling bertentangan. Pertama adalah tuntutan perusahaan media massa cetak untuk mempertahankan roda ekonomi berhadapan dengan tuntutan hati nurani wartawan untuk memenuhi hak informasi sebenar-benarnya khalayak media. Kompromi dilakukan dengan mendefinisikan ulang profesi wartawan dan mencoba memaknai kembali tugas, fungsi serta peran wartawan. Hasil kompromi kemudian dijadikan wartawan sebagai dasar perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pengaruh atas tindakan-tindakan etis pada produk berita tidak lagi mendapat perhatian utama dibanding tujuan bersama untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Pemaknaan terhadap etika ini selanjutnya menghasilkan nilai-nilai baru menyesuaikan dengan tuntutan perusahaan sejalan dengan perubahan orientasi media massa yang lebih cenderung ke arah bisnis daripada menjaankan peran sebagai institusi sosial. Perilaku dalam jurnalisme, selanjutnya, mendapatkan kompromi sepanjang tidak bertentangan dengan aturan perusahaan dan tidak merugikan kepentingan publik. Wartawan media massa cetak menilai kode etik harus disesuaikan dengan segala bentuk perubahan di tengah perkembangan teknologi.

5.2. Implikasi Penelitian

Pemikiran tentang kewajiban pers yang bertanggung jawab telah memunculkan konsep pers merdeka dan bertanggung jawab. Sebagai bagian dari institusi media, tanggung jawab wartawan adalah menjamin hak masyarakat mendapatkan informasi sebenar-benarnya. Komitmen profesi untuk melaksanakan tanggung jawabnya ini kemudian diartikulasikan ke dalam nilai-nilai yang terangkum dalam kode etik profesi. Kemudian, dalam penerapannya, berdasar konsep ini tindakan baik dan buruk wartawan hanya dipertimbangkan berdasar tanggung jawab wartawan sebagai bagian dari institusi media massa ini.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana wartawan mempertahankan dua kewajiban dalam satu waktu bersamaan, yaitu kewajiban tanggung jawab kepada publik dan kewajiban untuk mempertahankan kelangsungan media massa cetak. Wartawan kemudian melakukan berbagai upaya kompromi agar keduanya dapat dikerjakan tanpa merugikan satu sama lain. Upaya kompromi wartawan terhadap tindakan etis jurnalisme didorong beberapa hal, diantaranya kondisi ekonomi perusahaan yang juga berdampak pada ekonomi wartawan media massa.

Berdasar hasil penelitian ini, pemikiran etika jurnalisme yang didasarkan pada tanggung jawab wartawan kepada publik dirasa kurang fleksibel ketika dihadapkan dengan kondisi bisnis media massa saat ini di tengah perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mempertahankan etika dalam konsep lama akan memunculkan tantangan dalam upaya mempertahankan kelangsungan perusahaan, terutama mempertimbangkan prinsip efisiensi. Memperhatikan hal tersebut, tantangan

media massa di tengah perkembangan teknologi dirasa dapat diakomodasi dan dijadikan pertimbangan untuk mendefinisikan etika sehingga dalam menjalankan tugasnya, wartawan tidak terbebani dengan konsep etika lama.

5.3. Rekomendasi

1. Penelitian tentang pengalaman etis wartawan media massa cetak di tengah perkembangan teknologi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus utama penelitian ini adalah pada kompromi wartawan dalam memaknai etika di tengah tantangan perkembangan teknologi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan tipe dan paradigma yang berbeda yakni penelitian kuantitatif paradigma positivistik untuk memperoleh data kuantitatif, seperti pengaruh tingkat dan jenis pendidikan terhadap pemaknaan etika jurnalisisme oleh wartawan.
2. Penelitian ini menunjukkan kompromi wartawan terhadap nilai-nilai jurnalisisme dalam menjalankan tugas tambahan mencari iklan dan berjualan koran. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis teks untuk melihat pengaruh tindakan mencari iklan wartawan pada hasil kerja dalam bentuk berita.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi finansial media massa cetak menjadi alasan wartawan mengkompromikan sejumlah tindakan etis untuk tetap mempertahankan kelangsungan perusahaan. Di tengah perkembangan teknologi, terdapat media massa cetak yang justru pertumbuhan laba

perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus sehingga dapat diketahui bagaimana wartawan media massa cetak yang mengalami pertumbuhan tersebut berkompromi dalam memandang etika.

5.4. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini belum mampu menjelaskan bagaimana subjek penelitian mempertahankan dan menyebarkan makna subjektif yang dihasilkan dari pengalamannya dalam interaksi sosial sehingga menjadikan makna subjektif yang dihasilkan menjadi makna objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Albarran, Alan B. (1996). *Media Economics : Understanding Markets, Industries and Concepts*. Iowa : Iowa State University Press
- Berten, K. (2004). *Etika*. Jakarta : Gramedia
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research, Third Edition*. London : SAGE Publications
- Haryanto, Ignatius. 2006. *Indonesia Raya Dibredel*. Yogyakarta : LKiS
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital, Tantangan Industri Media Abad 21*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Hidayatullah, arief. 2016. *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta : Buku Litera
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta : Kanisius
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Jurnalisme Modern, Panduan Praktis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Jensen, Klaus Bruhn and Nicholas W Jankowski. (2002). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London and New York : Routledge
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa, Buku 1 Edisi 6*. Jakarta : Salemba Humanika
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moustakas, Clark. 2009. *Phenomenological Research Methods*, Thousand Oaks : Sage Publications
- Mufid, Muhamad. (2015). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Nasution, Zulkarimein. (2017). *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA

- Noor, Henry Faizal. (2015). *Ekonomi Media Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sadono, Bambang (penyunting). 1995. *Hetami, Kewartawanan, Pers dan Suara Merdeka*. Semarang : Yayasan Karyawan Suara Merdeka
- Sobur, Alex. (2014). *Filsafat Komunikasi, Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

Jurnal dan Penelitian :

- Cho, Daegon. Michael D. Smith. Alejandro Zentner. (2016). *Internet adoption and the survival of print newspapers: A country-level examination*. Information Economics and Policy 37 (2016) 13–19
- Deuz ,Mark & Tamara Witschge. (2018). *Beyond journalism: Theorizing the transformation of journalism*. SAGE Vol. 19(2) 165–181
- Koch, Thomas & Magdalena Obermaier. 2014. *Blurred lines: German freelance journalists with secondary employment in public relations*. Public Relations Review 40 (2014) 473–482
- Rofiudin, Muhamad. (2013). Menelusuri Praktik Pemberian Amplop kepada Wartawan di Semarang. *Tesis*. Universitas Diponegoro
- Sunarto. (2014). Esensi Pengalaman Wartawan dalam Media Lokal. *Laporan Penelitian*. Universitas Diponegoro
- Tim Rosenkranz, (2015), "Becoming entrepreneurial: Crisis, ethics and marketization in the field of travel journalism", *Poetics* 54 (2016) 54–65

Internet:

- Sederet Media Cetak yang Tutup Lapak*. (2017). Dalam <https://inet.detik.com/fotoinet/d-3614746/sederet-media-cetak-yang-tutup-lapak/15/#photos>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.
- Pertumbuhan Oplah Koran: Melambat, Melambat, Menurun*. (2017). Dalam <https://tirto.id/pertumbuhan-oplah-koran-melambat-melambat-menurun-ciy7>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018

Satu Lagi Media Cetak Tutup Usia. (2017). Dalam <https://www.jawapos.com/read/2017/12/31/178405/satu-lagi-media-cetak-tutup-usia>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018

Referensi lain :

Aliansi Jurnalis Independen (AJI). (2012). *Digitalisasi dan Media Sosial : Berkah atau Kutukan?*. Laporan Tahunan

Aliansi Jurnalis Independen (AJI). 2014. *Ketika Ruang Redaksi Tidak Steril lagi*. Semarang : AJI Semarang

Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII). (2017). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Survei.

Wawancara manajemen *Suara Merdeka*

Wawancara Manajemen *Jawa Pos Radar Semarang*

Company Profile Tribun Jateng

Dokumen Kode Etik Jurnalistik

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers